

Pemberdayaan Kader Peduli Tentang Penggunaan Sirup Obat Antipiretik Dalam Menurunkan Kecemasan Orang Tua

Mar'atus Sholikhah^{1*}, Sarmadi²

^{1,2}Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang, Indonesia

*Email Corresponding Author:

mara@poltekkespalembang.ac.id

Receipt: 17 Juni 2025; Revision: 25 Juni 2025; Accepted: 15 Juli 2025

Abstrak: Orang tua dan para guru di SDIT Fathona Maskarebet merasa sangat khawatir dan cemas tentang pemberitaan bahaya sirup yang dapat menyebabkan gagal ginjal anak. Hingga saat ini para orang tua takut untuk memberikan obat antipiretik maupun obat yang lain kepada sang buah hati saat menderita keluhan demam, nyeri, sakit gigi, flu maupun batuk. Selain itu, orang tua yang dahulunya rutin memberikan multivitamin atau penambah daya dahan tubuh yang berbentuk sirup turut menghentikan penggunaannya karena rasa takut yang berlebihan. Selain itu orang tua menganggap segala bentuk obat khususnya sirup dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal pada anaknya. Metode pelaksanaan yang akan diterapkan kepada kelompok masyarakat diawali dengan persiapan (perizinan, koordinasi, dan penyiapan instrumen), kemudian tahap pelaksanaan dengan memeriksa jumlah orang tua yang cemas terhadap penggunaan sirup, pengukuran pengetahuan tentang definisi dan fungsi antipiretik, cara mengetahui aman/ tidaknya suatu sirup obat, opsi bentuk sediaan obat antipiretik selain bentuk sirup (suppositoria, patch, tablet kunyah), dan terapi suportif pereda demam. Kegiatan selanjutnya yakni pelaksanaan penyuluhan dengan ceramah/ demonstrasi/ peragaan serta penayangan video edukasi serta pembagian brosur. Pengukuran pengetahuan kembali juga diterapkan pada kegiatan ini, selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian diakhiri dengan monitoring dan evaluasi kegiatan dengan membentuk kader peduli penggunaan sirup antipiretik. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penyuluhan dapat diterima dan difahami dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai kuisioner setelah penyuluhan. Sebagai tindak lanjut dari program pengabdian ini maka tim pengabdian dan mitra menjalin kerjasama secara kelembagaan untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat terus berlanjut sehingga tidak ada kecemasan orang tua di sekolah tersebut.

Kata kunci: Antipiretik; Edukasi; Kecemasan; Obat; Sirup

PENDAHULUAN

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan hasil identifikasi terkait pengawakan sediaan sirup yang beredar di Indonesia dan terdapat lima produk yang mengandung Etilen Glikol (EG) dan Dietilena glikol (DEG) melebihi kadar aman diantaranya Termorex Sirup, Unibebi Cough Syrup, Flurin DMP Sirup, Unibebi Demam Sirup, Unibebi Demam Drop. Hingga akhirnya pada tanggal 29 Desember 2022, BPOM telah menegaskan bahwa terdapat sebanyak 685 sirup dinyatakan aman untuk dikonsumsi. Analisis laboratorium dari sampel empat produk menegaskan bahwa produk tersebut mengandung EG dan DEG sebagai kontaminan. Akibat temuan tersebut kemudian sangat membuat cemas para orang tua dalam menggunakan obat-obatan sirup. Selama ini banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi atau *self diagnosis* dalam menangani keluhan kesehatan karena berbagai faktor salah satunya ialah terbatasnya kemampuan ekonomi. Swamedikasi perlu perhatian khusus karena dikhawatirkan salah dalam



menentukan pemilihan obat, terlebih lagi dalam pemilihan obat sirup pereda demam anak yang akhir-akhir ini memiliki masalah keamanan (Ahmad et al., 2022; Dasopang et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah SIT Fathona Palembang adalah berkaitan dengan adanya keluhan kesehatan anak-anak yang mengalami sakit seperti flu, batuk, pusing, sakit gigi, dan demam. Berdasarkan penuturan salah satu guru pada sekolah tersebut, hampir seluruh siswa pernah mengalami keluhan tersebut. Di samping itu sejumlah orangtua juga kerap bertanya kepada tim pengabdian tentang obat-obat sirup yang aman dan bebas dari cemaran EG dan DEG. Saat ini guru dan orang tua masih merasa ketakutan memberikan obat pada anak mereka yang mengalami sakit seperti batuk, flu, demam, dan pusing. Selain banyaknya warga yang bertanya tentang obat-obatan yang aman, terdapat juga orang tua yang sudah terbiasa memberikan sirup multivitamin dan peningkat imunitas kepada buah hati mereka. Di tambah lagi mayoritas orang tua masih terbatas dalam mengenal berbagai bentuk sediaan obat penurun demam, bentuk sediaan obat yang kerap digunakan adalah sirup. Bahkan bentuk sediaan sirup masih menempati posisi teratas dalam jumlah penjualan obat di banyak apotek. Atas fenomena ini maka dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat di sekolah tersebut masih membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memilih obat-obatan bebas yang aman dikonsumsi oleh anak dan juga memberikan pemahaman bahwa selama obat yang sudah dinyatakan aman tersebut digunakan sesuai dengan takaran atau dosis yang dianjurkan maka obat tersebut aman dan tidak menimbulkan disfungsi ginjal anak (Paksi et al., 2022; Pratama, 2020; Putri et al., 2023; Sukmawati, 2023; Widiani et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada sejumlah guru dan orang tua SIT Fathona Palembang supaya dapat melakukan swamedikasi ketika sang buah hati mengalami demam atau pusing mengingat bentuk sediaan obat sangat beragam selain sirup. Berdasarkan uraian di atas maka peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan keamanan obat sirup anak dan macam-macam bentuk sediaan obat antipiretik kepada orang tua di kawasan SIT Fathona Palembang sangat diperlukan sebagai langkah preventif dan promotif.

METODE

Kegiatan dilakukan selama bulan April 2024 s.d November 2024 di SDIT Fathona Maskarebet Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Target capaian dari kegiatan ini adalah: i) Penurunan kecemasan orang tua dari 100% ke 0%; ii) Mitra dapat memanfaatkan obat antipiretik selain sirup ; iii) Mitra dapat mengecek secara mandiri daftar obat sirup yang dinyatakan aman oleh BPOM. Sedangkan metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah (persiapan)

Pada tahap ini, tim pengusul bersama mitra melakukan identifikasi permasalahan yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai dasar pelaksanaan pelatihan. Peran mitra yaitu memberikan data secara kuantitatif berapa banyak orang tua yang khawatir terhadap obat sirup yang diduga ada yang tercemar oleh EG dan DEG. Setelah mengidentifikasi kebutuhan mitra, tim pengusul menyusun analisis dan perancangan kegiatan yang mencakup materi, narasumber, target capaian, dan sasaran pelatihan.

2. Pelaksanaan (pretest)

Meliputi pengukuran pengetahuan tentang definisi dan fungsi antipiretik, cara mengetahui aman/ tidaknya suatu sirup obat, opsi bentuk sediaan obat antipiretik selain bentuk sirup (suppositoria, patch, tablet kunyah), dan terapi suportif pereda demam pada anak.

3. Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui ceramah, demonstrasi, penayangan video edukasi, pemberian obat pereda demam dalam berbagai bentuk, serta pembagian brosur.

4. Monitoring dan evaluasi

Pengukuran ulang pengetahuan merupakan bagian dari monitoring dan evaluasi untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan mitra. Selain itu, sebagai tindak lanjut dari program pengabdian ini maka tim pengabdian dan mitra menjalin kerjasama secara kelembagaan untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat terus berlanjut sehingga tidak ada kecemasan orang tua di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari program utama berupa survei untuk menggali masalah yang ada di mitra PKM, perizinan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan, menentukan prosedur kegiatan pengabdian kegiatan yang tepat, dan melakukan monitoring serta evaluasi kegiatan. Kelompok masyarakat yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah seluruh pendidik, tenaga pendidik, dan perwakilan orangtua SDIT Fathona Maskarebet Palembang.

Secara umum seluruh kegiatan telah berjalan dengan lancar. Pada tahap observasi, seluruh mitra menunjukkan partisipasi aktif dan responsif dalam menyampaikan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi. Informasi yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi dan kuesioner oleh tim PKM, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Hasil kuesioner postes menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai pretes, yang mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi dalam program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan skor ini mencerminkan efektivitas metode penyampaian dan relevansi materi dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan diskusi yang dibangun, kini mitra menjadi lebih berani dan tidak cemas lagi untuk mengambil sikap bahwa penggunaan obat sirup kepada anak tetap dapat dilakukan kepada anak dengan tetap memperhatikan himbauan yang dikeluarkan oleh BPOM. Selain itu, penggunaan media elektronik *handphone* juga dapat dimanfaatkan untuk memeriksa secara langsung keamanan suatu obat melalui situs *website* BPOM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan para guru dan tendik serta perwakilan orangtua sesuai dengan tujuan program.

Tabel 1. Daftar pertanyaan pada kuisisioner (Sarmadi et al., 2022)

No	Pertanyaan
1	Definisi obat sirup
2	Manfaat obat sirup
3	Cara penggunaan obat sirup
4	Definisi antipiretik
5	Terapi non farmakologi demam
6	Penyimpanan obat sirup
7	Cara mengecek keamanan obat sirup
8	Efek samping obat
9	Macam bentuk sediaan obat antipiretik
10	Contoh obat sirup yang aman

Intervensi yang diberikan kepada seluruh peserta PKM berupa penyuluhan dan pemberian brosur bertujuan sebagai salah satu upaya dalam menunjang pemahaman mitra agar dapat lebih mudah memahami dan mengingat terkait materi penyuluhan. Keterlibatan mitra

atau partisipasi aktif selama kegiatan pelatihan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas suatu intervensi (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan pengabdian pada tahap pelaksanaan penyuluhan (A, B, C, dan D)

Selain melalui kuisioner, bahan edukasi yang diberikan berupa brosur menarik kepada seluruh peserta. Brosur yang diberikan kepada mitra dipilih desain brosur yang semenarik mungkin untuk merangsang minat baca peserta sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersalurkan dengan optimal (Gambar 2).



Gambar 2. Brosur yang dibagikan kepada peserta PKM (Sumber: Sultengterkini.id)

Meningkatnya pemahaman mitra tentang materi swamedikasi penggunaan obat sirup penurun demam inilah yang diharapkan sehingga para pendidik dan perwakilan orangtua dapat menginformasikan secara menyeluruh kepada semua orangtua dan siswa sehingga dapat mengaplikasikannya di rumah. Selain itu mitra juga diharapkan mendapatkan informasi yang benar tentang penggunaan sediaan sirup penurun demam yang aman dan masyarakat dapat

lebih bijak menggunakan sediaan sirup penurun demam tanpa bahaya cemaran EG dan DEG yang berdampak buruk bagi kesehatan anak.

KESIMPULAN

Saat ini para pendidik dan perwakilan orangtua di SDIT Fathona Maskarebet Kecamatan Kota Palembang tidak merasa cemas lagi mengenai pemilihan sirup obat antipiretik yang aman. Kini mitra juga dapat memilih berbagai bentuk sediaan obat antipiretik selain sirup. Selain itu, mitra dapat memeriksa secara mandiri daftar obat sirup yang dinyatakan aman oleh BPOM. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman mitra tentang swamedikasi obat sirup penurun demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Krisyananti, N., Rumbia, M. R., Susanti, S., Rahim, M. A. F., Aslinda, A., & Amalia, P. R. (2022). Tanggung Jawab Perusahaan Farmasi dan BPOM Terhadap Produk Obat Sirup Anak. *Jurnal Litigasi Amsir*, 10(1), 118-123.
- BPOM RI. (2022). Penjelasan Bpom Ri Nomor Hm.01.1.2.12.22.191 Tanggal 29 Desember 2022 Tentang Tambahan 176 Sirup Obat Yang Memenuhi Ketentuan Berdasarkan Data Verifikasi Hasil Pengujian Bahan Baku. <https://kmei.pom.go.id/index.php/2022/12/29/penjelasan-bpom-ri-nomor-hm-01-1-2-12-22-191-tanggal-29-desember-2022-tentang-tambahan-176-sirup-obat-yang-memenuhi-ketentuan-berdasarkan-data-verifikasi-hasil-pengujian-bahan-baku/>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2025.
- Dasopang, E. S., Zebua, N. F., & Julianty, S. M. (2023). Menggunakan Obat Secara Aman Di Kelurahan Sumber Karya Kecamatan Binjai Timur. 2(1), 94–98.
- Paksi, A. K., Badruzaman, I., Ilham, M., & Iswari, R. D. (2022). Abdimas Galuh. *Abdimas Galuh*, 4(2), 779–788.
- Pratama, M. R. A. (2020). Pengetahuan Dan Praktek Konsumsi Jamu Jun Pada Masyarakat Semarang. *Umbara*, 3(2), 7-6.
- Putri, N., Nurhayati, S., Berlia, G. M., & Sasongko, F. F. (2023). Pemasaran Obat Dalam Usaha Farmasi: Persoalan Profesionalisme dan Etika Bisnis. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*, 1–16.
- Redaksi SultengTerkini. (2022). <https://sultengterkini.id/2022/10/21/grafis-panduan-aman-mengonsumsi-obat-sirup/>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2025.
- Sarmadi, S., Sholikhah, M. A., & Nizar, M. (2022). Education on the Use of Herbal Medicine For The Women's Group of RT 34 Komplek Azhar Permai Kelurahan Kenten and Yayasan Miftahul Jannah Kenten Laut Kabupaten Banyuasin. *Abdimas Galuh*, 4(1), 381-391.
- Sukmawati. (2023). Optimalisasi Peran Tenaga Teknis Kefarmasian (Ttk) Dan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (Pafi) Dalam Swamedikasi Sediaan Obat Syrup Diduga Penyebab Gangguan Ginjal Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 83–92.
- Widiani, A., Hendriani, R., Apoteker, P. S., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2023). Studi Perspektif Masyarakat Terhadap Sirup Pasca. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2).